

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil temuan lapangan tentang strategi NW dalam memenangkan pasangan Najmul-Syarif pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015. Hasil penelitian ini diperoleh dari dua metode yakni pertama hasil wawancara dengan tokoh-tokoh pemenang NW dan penyebaran koesiner serta hasil koesioner yang disebarkan kepada pengurus NW Kabupaten Lombok Utara dan Pengurus di tingkat Kecamatan.

Terlibatnya NW dalam menentukan strategi kemenangan pasangan Najmul-Sarif dikancah politik untuk mendukung kadernya dalam pilkada Kabupaten Lombok Utara dilakukan secara terbuka diruang publik. Sehingga kemenangan Najmul pada pilkada tahun 2015 tidak terlepas dari upaya organisasi NW dalam mendulang suara melalui berbagai strategi yang telah dilakukan.

Dukungan NW tentu saja dilatarbelakangi oleh posisi Najmul Akhyar yang sedang menjabat sebagai ketua wilayah NW Kabupaten Lombok Utara disamping menjadi ketua faktor yang mendorong NW terlibat dalam menentukan strategi kemenangan Najmul Akhyar yakni loyalitas jamaah atau anggota NW terhadap pemimpin. Bagi jamaah NW kesetiaan terhadap pemimpin merupakan cara untuk memajukan dan mempertahankan organisasinya.

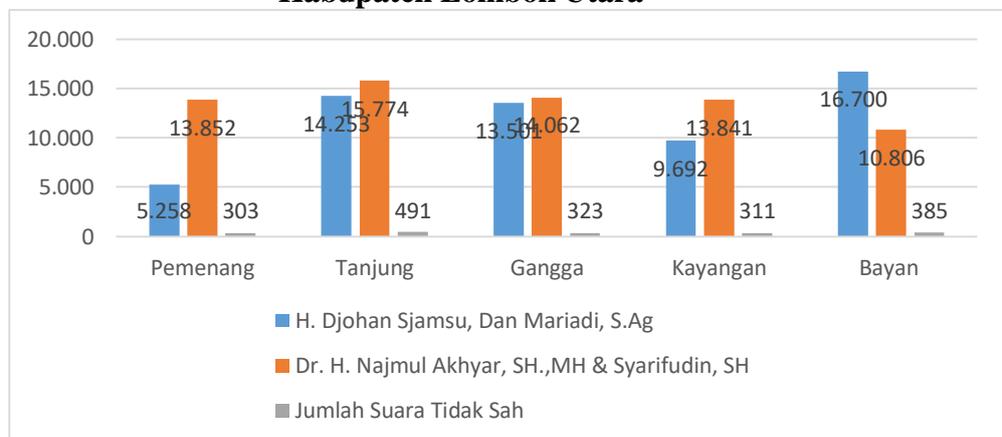
Berdasarkan SK KPU Kabupaten Lombok Utara Nomor 44/Kpts/KPU-KLU/017-433823/tahun 2015 tentang Penetapan rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Lombok Utara

Tahun 2015 menetapkan hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Lombok Utara Tahun 2015 sebagai berikut:

- a. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut 1 saudara H. Djohan Sjamsu, SK dan Saudara Mariadi, S.Ag. dengan perolehan suara sebanyak 59.404 suara.
- b. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Dr. H. Najmul Akhyar, SH.,MH. Dan Saudara Sarifudin, Sh. Dengan perolehan suara sebanyak 68.335 suara.

Berikut hasil perolehan suara pemilihan Bupati dan Wakil bupati di setiap Kecamatan

Grafik 1. Perolehan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Utara



Sumber: KPU Nusa Tenggara Barat, 2015.

Dari hasil rekapitulasi KPU dan grafik diatas menunjukkan perolehan suara masing-masing paslon bahwa pasangan Najmul-Syarif mengungguli suara di setiap Kecamatan kecuali Kecamatan Bayan. Ketimpangan suara antara kedua paslon dapat dilihat di Kecamatan Pemenang yakni paslon Najmul-Syarif (NASA) memperoleh suara 13.852. Sedangkan, Paslon Djohan-Mariadi memperoleh suara

5.258. berikut hasil dari temuan peneliti di lapangan yang dirinci melalui beberapa sub bab yang berkaitan tentang Strategi NW dalam memenangkan Najmul-Syarif pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015, sebagai berikut:

1.1 Proses Pemasaran Politik Nahdlatul Wathan

Dalam tulisan ini peneliti akan memaparkan temuan-temuan dilapangan proses maupun langkah-langkah marketing politik Nahdlatul Wathan dalam memenangkan Najmul Akhyar pada pemilu 2015 di Kabupaten Lombok Utara

1.1.1 Value Defining Processes

Pada tahap ini mengevaluasi organisasi sesuai dengan kebutuhan pemilih. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *pertama*, memantapkan nilai yang ditawarkan, pada umumnya nilai yang ditawarkan adalah kelas, agama, identitas etnik, karakteristik kepemimpinan. *Kedua*, berhubungan dengan sasaran konstituen yang dituju. *Ketiga*, pemimpin dan kandidat (Widyawati, 2014).

Majunya kedua petahana yakni Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 dengan menggandeng pasangan masing-masing yakni Bupati Djohan Sjamsu berpasangan dengan Mariadi (JADI) sedangkan, wakilnya Najmul Akyar berpasangan dengan Sarifudin (NASA). Kedua petahana mendapatkan dukungan dari partai-partai besar yaitu pasangan JADI didukung oleh 6 partai yakni Demokrat, Golkar, Hanura, Nasdem, PKS, dan PKPI, sedangkan pasangan NASA didukung oleh partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), PDI P, PBB, PAN, dan PKB.

Disamping adanya dukungan dari partai kedua paslon pun saling klaim dukungan dari tokoh-tokoh mengemuka di Kabupaten Lombok Utara. Pasangan Djohan-Mariadi mengklaim mendapat dukungan dari organisasi muhammadiyah begitu juga sebaliknya pasangan Najmul-Sarif mengklaim mendapat dukungan dari berbagai tokoh adat, dan organisasi terbesar di Lombok yakni Nahdlatul Wathan.

Kedua petahana memiliki tingkat popularitas yang sama dalam lingkungan masyarakat Kabupaten Lombok Utara, sehingga penting bagi setiap paslon untuk mempersiapkan visi dan misi, program yang ditawarkan untuk menarik pemilih maupun mengubah arah pilihan konstituen. Dalam proses marketing politik penentuan visi misi atau produk yang ditawarkan merupakan hal pertama yang dilakukan. Adapun profil kedua berdasarkan pendidikan, pengalaman organisasi maupun pengalaman kerja, sebagai berikut:

**Tabel 14. Profil Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati
Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015**

Nomor Urut	Nama Pasangan Calon	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Organisasi	Pengalaman Kerja
Pasangan No. urut 1	Calon Bupati Djohan Sjamsu	S1. Hukum Universitas 45 Mataram, 1988	Pengurus Muhammadiyah NTB	Anggota DPRD Kab. Lombok Barat (1982)
			Ketua Komite Pemekaran Kab. Lombok Utara (KLU)	Anggota DPRD Provinsi NTB selama 3 priode (1987-1992-1997)
			Ketua DPC Partai Demokrat KLU	Kepala Bagian Perangkat Daerah (2003)
				Sekretaris Korpri Provinsi NTB (2008)
				Sekretaris Daerah Kab. Lombok Utara (KLU) (2009)
				Bupati Kab. Lombok Utara (KLU) (2010-2015)
	Calon Wakil Bupati Mariadi	-	-	Wakil Ketua DPRD KLU (2014-2019)
Pasangan No. urut 2	Calon Bupati Najmul Akhyar	S3. Ilmu Hukum Universitas Brawijaya Malang, 2013	Ketua DPC PPP KLU (2004-2008)	Anggota DPRD Kab. Lombok Barat dua priode
			Pimpinan Pesantren NW Hidayatullah KLU (2004-2016)	Dosen Fakultas Hukum Univesitas Mataram (2006-2008)
			Wakil Ketua Komite I Pemekaran Kab. Lombok Utara (KLU) (2006-2007)	Wakil Bupati Kab. Lombok Utara (2010-2015)
			Ketua Biro Hukum dan HAM PW-NW NTB (2008-2009)	
			Ketua DPC PKS KLU (2009-2012)	
			Wakil Ketua MUI KLU (2009-sekarang)	

			Ketua Umum Pimpinan Daerah NW KLU (2010-sekarang)	
			Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren KLU	
Calon Wakil Bupati Syariffudin	S1. Hukum Tata Negara Universitas Mataram ,2015	Sekretaris 1 Tim Pemenangan Proabowo-Hatta, NTB (2014)	Dosen STKIP Hamzanwadi (NW) (2007-2008)	
		Ketua Forum Wartawan Lombok Barat (2007-2008)	Anggota DPRD KLU (2009-2010)	
		Wakil Sekretaris Komite Pemekaran KLU (2003-2008)	Wakil Ketua DPRD KLU (2010-2014)	
		Ketua Pengurus Anak Cabang Partai Gerindra KLU (2008-2010)	Anggota DPRD Provinsi NTB (2014)	
		Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra KLU (2010-2015)	Ketua Komisi II DPRD Provinsi NTB	
		Ketua Barisan Pemuda Pancasila KLU (2014-2019)		

Sumber: (<https://lombokutarakab.go.id/> diakses pada 27 Februari 2019)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kedua pasangan calon memiliki pengalaman dibidang politik baik itu dilihat dari pekerjaan sebagai anggota DPRD Kabupaten maupun Provinsi sementara dalam bidang organisasi politik setiap pasangan calon pernah menjabat posisi penting di dalam partai politik. Sehingga, pengalaman keduanya dalam menghadapi pemilu bukan hal yang pertama kali untuk dilakukan.

Setiap pasangan memiliki keunggulannya masing-masing yakni keunggulan yang dimiliki oleh pasangan Najmul-Syarif merupakan pasangan muda yang lebih banyak diminati oleh masyarakat serta ketokohan Najmul Akhyar sebagai pemuka agama yang mewarnai perjalanan karirnya hal dibuktikan keaktifannya dalam organisasi NW. Meskipun lawan politiknya yakni Djohan dalam usia lanjut pengalaman didalam bidang birokrasi dan politik merupakan hal tidak bisa diremehkan oleh lawan politiknya.

Disamping itu Lingkaran Survey Indonesia (LSI) dan Konsultan Citra Indonesia (KCI) berdasarakan survey yang telah dilakukan bahwa kedua pasangan calon memiliki peluang yang sama untuk memenangkan pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 (Muhammad Fauzi Ridwan, <https://www.republika.co.id> diakses pada 27 Februari 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa kedua pasangan calon memiliki elektabilitas yang sangat tinggi pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015. Sehingga, untuk menarik simpati pemilih paslon harus

menawarkan visi misi yang dapat mengubah arah pilihan pemilih serta pendekatan yang dilakukan oleh setiap pasangan calon.

Dalam visi misi yang ditawarkan pasangan Najmul-Syarif pada saat pilkada 2015 salah satunya adalah membangun Kabupaten Lombok Utara dari Desa. Visi misi ini dianggap sebagai ujung tombak pembangunan Lombok Utara mengingat potensi-potensi besar yang dimiliki oleh daerah seperti pertanian, peternakan, dll. Salah satu program yang ditawarkan yakni satu dokter satu desa. Visi misi membangun desa merupakan program unggulan yang dimiliki oleh kedua calon ini.

Dalam pembuatan visi misi maupun isu-isu yang diangkat pada masa kampanye ini juga dibantu oleh berbagai elemen baik itu konsultan politik, partai pendukung, termasuk organisasi NW. Adapun hasil koesioner tentang keikutsertaan organisasi NW dalam menetapkan visi dan misi Najmul Akhyar pada Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 15. Tanggapan Responden Tentang Keikutsertaan Ormas NW dalam Penetapan Visi Misi Pasangan Najmul-Sarif

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	2	2%
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	13	18%
4	Sering	45	62%
5	Selalu	13	18%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil jawaban diatas 62% menjawab sering artinya keterlibatan organisasi NW memiliki strategi yang kuat dalam membantu membuat visi misi Najmul-Sarif pada pilkada 2015. Selain itu, 18% responden menjawab selalu artinya bahwa secara tidak langsung NW terlibat dalam menentukan visi dan misi Najmul Akhyar. Nilai indeks terkait keterlibatan NW dalam pembuatan visi dan misi adalah 3,94 dengan kategori kuat.

Namun beberapa narasumber menyatakan bahwa pada pembuatan visi misi oleh organisasi NW tidak serta merta ikut menetapkan hanya memberikan masukan maupun saran mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum berdasarkan potensi daerah yang ada. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Simpar tentang membantu membuat visi misi sebagai berikut:

“Visi misi sebetulnya sudah dibentuk pada masa sebelum kampanye, tokoh-tokoh NW dari berbagai macam latar belakang pendidikan adanya juga berada dalam lingkungan eksekutif ikut membantu memberikan saran dan masukan. Adanya kader NW di segala lini bahkan di pemerintahan eksekutif, legislatif. Tujuannya ya bagaimana nanti keberadaannya memberi manfaat sehingga kita perjuangkan kader kita itu”

Disamping visi dan misi yang ditawarkan, nilai yang dibangun oleh paslon NASA adalah ketokohan dari keduanya baik dari Najmul maupun calon wakilnya Syarif. Najmul Akhyar dikenal sebagai seorang tokoh agama dilingkungan masyarakat. Selain itu, dilingkungan organisasi NW Najmul tidak hanya sebagai pemimpin organisasi NW namun juga seorang tokoh yang patut untuk diteladani atau dijadikan panutan bagi anggota-anggota NW yang dipimpinnya.

Kiprah Najmul Akhyar dalam organisasi NW tidak hanya sebagai ketua wilayah NW Kabupaten Lombok Utara. tetapi Najmul Akhyar juga mampu menjalankan tugas utama organisasi salah satunya dalam bidang pendidikan yakni didirikannya Pondok Pesantren Hidayatullah NW Menggala, di Kecamatan Pemenangan Kabupaten Lombok Utara.

Kiprahnya dalam organisasi NW semakin meningkatkan kepercayaan anggota organisasi sehingga dalam pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 organisasi membentuk tim pemenangan sendiri yang bergerak diluar dari tim pemenangan Kabupaten.

Kharisma Najmul Akhyar dalam lingkungan masyarakat Kabupaten Lombok Utara yang dikenal sebagai pemuka agama. Layaknya mantan gubernur NTB H. Zainul Madjid yang diberikan gelar Tuan Guru Bajang oleh masyarakat karena keahliannya dalam ilmu agama di usia yang masih muda (*bajang*). Hal ini berlaku juga untuk Najmul Akhyar yang terbilang masih sangat muda. Sehingga slogan utama pasangan NASA pada saat pilkada yakni "*pasangan Bajang*" yang berarti muda. Pasangan bajang yang dimaksudkan adalah kedua calon pemimpin yang masih muda dan yang diyakini mampu membawa daerah kearah yang lebih maju dengan memberikan inovasi baru kepada masyarakat.

Jauh pada saat sebelum pemilihan Najmul Akhyar dekat dengan organisasi-organisasi kepemudaan seperti remaja masjid, pemuda sadar wisata, pemuda NW, tim punya satria (UPS) yang terdiri dari kelompok generasi muda di Kecamatan Bayan. Dari kegiatan yang dilakukan untuk

mendekatkan diri dengan masyarakat. Masyarakat bersimpati terhadap pencalonan Najmul Akhyar sehingga masyarakat dikalangan pemuda memiliki inisiatif untuk membentuk relawan “*Batur Najmul*” *batur* berarti teman (sapaan akrab). Relawan ini secara sukarela menyatakan kesiapannya untuk mendukung dan mensosialisasikan Najmul Akhyar pada saat pilkada 2015. (diolah dari sumber: <https://www.mataramnews.co.id> dan Wawancara Pemuda NW).

Isu yang bernuansa agama juga dilontarkan melalui slogan “*Songkoq Puteq*” *songkoq* artinya peci sedangkan *puteq* berarti putih. artinya bahwa pasangan NASA merupakan representasi dari umat muslim di Lombok Utara yang mayoritas beragama islam. Disamping itu, Najmul Akhyar merupakan tokoh pemuka agama sehingga slogan “*songkoq Puteq*” diangkat untuk memperkuat identitas dari Najmul Akhyar. Slogan yang berisi isu agama bertujuan untuk mendapatkan simpati dari kalangan masyarakat yang beragama muslim.

Beberapa bulan sebelum pemilihan Bupati yaitu 9 Desember 2015 Najmul Akhyar sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian di beberapa masjid dan pondok pesantren di Kabupaten Lombok Utara. kegiatan-kegiatan ini banyak difasilitasi oleh organisasinya yakni NW. Hal ini merupakan salah satu bentuk kampanye yang bersifat religius. Adanya sifat fanatisme masyarakat terhadap pemuka agama semakin memperkuat posisi Najmul Akhyar sebagai calon yang religius.

Slogan diatas merupakan merupakan isu politik yang diangkat oleh pasangan NASA pada saat pilkada di Kabupaten Lombok Utara. Idisu ini berkembang dikalangan masyarakat tentu tidak dapat dilakukan sendiri sehingga dalam isu-isu keagamaan yang sering dilakukan melalui kegiatan pengajian dan kunjungan ke pondok pesantren seringkali dibantu oleh organisasi NW sebagai upaya untuk memperkenalkan sosok Najmul Akhyar sebagai pemimpin yang religius.

1.1.2 Value Developing Processes

Tahapan pertama yang dilakukan pada proses ini adalah pilihan spesifik yaitu mengembangkan proses sebelumnya secara spesifik. Menentukan pasar yang lebih spesifik, seperti kriteria geografis, standar gaya komunikasi, perhatian media dan perlengkapan politik (Widyawati, 2014).

Sebagai tim pemenangan klasifikasi wilayah pemilihan sebagai target awal dalam menentukan sasaran pemilih merupakan hal yang sangat penting. Seperti pada pilpres tahun 2009 pasangan JK-Wiranto menysasar pasar Indonesia bagian timur melalui slogan “Pasangan Nusantara” (Widyawati, 2014).

Secara umum NW tentu memiliki sasaran pemilih di setiap Kecamatan NW memiliki sasaran pemilih yakni pertama menentukan basis-basis NW yang ada di setiap kecamatan. Basis terbesar NW di Kabupaten Lombok Utara terletak di Kecamatan Gangga. Disamping itu, kemenangan juga diperoleh pasangan Najmul-Syarif di Kecamatan Gangga dengan jumlah

perolehan suara 14.062 dengan presentase 51.02% (KPU, <https://pilkada2015.kpu.go.id>, diakses 14 Februari 2019).

Sebagaimana jawaban dari koesioner peneliti terkait sasaran pemilih yang ditentukan oleh NW adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Tanggapan Responden Tentang Sasaran Pemilih yang ditentukan Organisasi NW

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	-	-
5	Selalu	73	100%
Jumlah		73	100%

Sumber: data primer, 2018

Dari 73 responden semua responden menjawab selalu dengan presentase 100%. Nilai indeks terkait keterlibatan NW dalam menentukan sasaran pemilih adalah 5,00 dengan kategori sangat kuat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Simpar sebagai ketua tim Pemenangan dari NW menjelaskan tentang sasaran pemilih yaitu sebagai berikut:

“Setelah dibentuk koordinator pemenangan di setiap kecamatan, selanjutnya kami bersama koordinator tadi bergerak kepusat-pusat jamaah NW ada walimurid, jamaah hizib, jamaah wirid. Setelah itu, bergerak kepusat jamaah yang bukan NW”

Koordinasi dilakukan pada masa masa sebelum kampanye berlangsung yakni dilaksanakan di Kecamatan Gangga di kediaman Bapak Simpar sebagai ketua tim pemenangan NW yang dihadiri oleh pengurus NW dari tingkat Kabupaten hingga hingga Kecamatan serta badan otonom untuk membentuk koordinator di setiap wilayah. Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Haerudin Ketua NW Kecamatan Kayangan bahwa

beliau pernah mengatur jadwal pertemuan di desa pendua sebanyak 7 kali pertemuan. Sedangkan di Kecamatan Tanjung tim pemenangan NW yakni Bapak Agus Salim mengatur jadwal melalui kegiatan hizib sebanyak 3 kali di masing-masing desa.

Adanya sasaran pemilih di internal organisasi NW merupakan strategi untuk memperkuat suara dari internal organisasi. Dari segi kuantitas jumlah anggota NW di Kabupaten Lombok Utara juga dapat dikatakan tidak sedikit serta adanya dualisme di internal organisasi NW yakni NW pancor dan NW Anjani. Afiliasi politik keduanya pun berbeda NW Anjani memilih mendukung pasangan calon Djohan-Mariadi. Sedangkan NW Pancor mendukung Najmul Akyar. Sehingga dengan keadaan ini tim pemenangan NW pancor juga memaksa tim pemenangan untuk bergerak dari bawah untuk menentukan basis-basis NW Pancor di Kabupaten Lombok Utara.

Setiap kecamatan di Kabupaten Lombok Utara memiliki anggota NW baik itu NW pancor maupun NW Anjani. Dalam hal ini NW pancor sebagai pendukung dari paslon NASA memiliki basis masa terbesar di Kecamatan Gangga. Dari seluruh elemen NW bergerak pada masing-masing bidangnya untuk menentukan sasaran pemilihnya. Salah satu organisasi yang bergerak dalam menentukan sasaran pemilihnya yakni PGNW (Persatuan Guru Nahdlatul Wathan) merupakan organisasi otonom yang menaungi pengajar atau guru-guru di sekolah yang berbasis NW maupun non NW turut bergerak dalam menentukan sasaran pemilihnya. Dalam hal ini, tentu saja sasaran yang dituju adalah murid dan walimurid untuk memobilisasi masa. Sehingga,

pimpinan pondok pesantren berbasis NW seringkali mensosialisasikan maupun mengajak murid maupun walimurid untuk memilih pasangan NASA. Sebagaimana wawancara dengan Ilham anggota Pemuda NW mengatakan bahwa:

“Keterlibatan kami sebagai pemuda NW dalam pilkada diatur dan diakomodir oleh pimpinan pondok pesantren. Dan saya akui bahwa ada himbauan dari pimpinan pondok pesantren untuk memilih dan mengajak keluarga maupun kerabat memilih pasangan NASA. Begitu juga dengan pondok pesantren lainnya bahwa ada ajakan atau himbauan dari ponpes untuk memilih NASA”

Disamping itu, organisasi otonom lainnya yang ikut memberi sumbangsih atas kemenangan NASA yakni Muslimat NW yang diketuai oleh istri dari Najmul Akhyar turut berkontribusi untuk meraih suara dari kalangan perempuan. Sebagaimana wawancara dengan H. Murti Dewan Penasehat NW Kecamatan Kayangan mengatakan bahwa:

“Selain kegiatan pengajian maupun hiziban istri pak Najmul juga ikut turun dengan menggunakan nama NW mengingat istrinya merupakan ketua muslimat Nw untuk meraih suara dari kalangan perempuan”

Kegiatan hizib NW merupakan himpunan ayat-ayat Al-Qur'an dan untaian kalimah Asma Allah dan do'a yang disusun untuk disusun untuk diamalkan dengan membacanya atau diwiridkan sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Terlibatnya elemen organisasi NW dalam menentukan sasaran pemilih pada pilkada 2015 sebagai upaya untuk memenangkan Najmul Akhyar untuk memperoleh kursi Bupati dilakukan sesuai dengan porsi tugas masing-masing seperti PGNW yang bergerak memobilisasi masa melalui

suara murid dan wali murid. Dan muslimat NW yang bergerak untuk mendapatkan simpati dari kalangan perempuan.

1.1.3 Value Delivering Processes

Pada tahap ini bagaimana menjaga loyalitas karena pemilu yang bersifat terus menerus. Di Indonesia pemilu dilaksanakan 5 tahun sekali baik itu pilpres, pilgub, pilbub, maupun pileg. NW dalam hal ini memiliki tingkat kesetiaan yang tinggi terhadap pimpinan sehingga, mempermudah pimpinan untuk mengarahkan suara jamaahnya pada saat pemilu berlangsung. Berbeda halnya dengan partai politik yang sifatnya tidak menetap sehingga kesetiaan untuk menetap pada satu partai sangat sulit karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu. Disbandingkan dengan organisasi Nw meskipun secara gamblang menunjukkan diri terlibat dalam kancah politik. Kesetiaan terhadap pimpinan atau kader yang dipilih untuk maju pada pemilu mendapat dukungan yang tinggi dari jamaahnya.

Sebagaimana hasil jawaban koesioner tentang loyalitas anggota/jamaah NW dalam mendukung Najmul akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 17. Tanggapan Responden Tentang Loyalitas Jamaah NW dalam Mendukung Najmul Akhyar pada Pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	-	-
5	Selalu	73	100%
Jawaban		73	100%

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan hasil koesiner diatas dari 73 responden menjawab selalu dengan presentase 100%. Nilai indeks terkait kesetiaan jamaah Nw terhadap pimpinan adalah 5,00 dengan kategori yang sangat kuat.

Dari koesioner diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi NW dalam mendukung Najmul Akhyar dalam pilkada memiliki loyalitas yang sangat tinggi. Hal ini juga sering disampaikan oleh responden bahwa apabila Najmul Akhyar maupun kader NW lainnya maju pada pilkada selanjutnya jamaah NW menyatakan kesiapannya untuk mendukung dan membentuk strategi kemenangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jaelani Suaeb sebagai berikut:

“NW itu sami’na waato’na artinya apa yang dikatakan atasannya wajib diikuti, meskipun misalnya pak Najmul terdapat cacat tetap kita pilih. Itulah bentuk kesetiaan kita”

Kesetiaan terhadap pimpinan juga disampaikan oleh salah satu jamaah Nw pada saat wawancara yakni Bapak Muhammad Hijrah sebagai berikut:

“Sebagaimana pesan dari pimpinan kami kompak, utuh dan bersatu. Inilah salah satu prinsip kami didalam NW. ketika kader kami maju pada saat pilbud kami pilih apalagi pak Najmul kan kader terbaik yang kami miliki”

Fanatisme jamaah atau anggota NW terhadap pimpinannya merupakan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi NW. sehingga pada saat pilkada Najmul Akhyar memegang masa dari NW yang tidak perlu dipertanyakan kesetiaannya. Bahkan organisasi NW bersedia secara suka rela untuk membantu menyusun strategi kemenangan. Disamping loyalitas yang tinggi terhadap pimpinan jamaah NW juga memiliki prioritas utama

dalam mendukung kadernya untuk maju dalam pemilu. Berikut hasil jawaban koesioner tentang prioritas NW dalam mendukung Najmul Akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara 2015, sebagai berikut:

Tabel 18. Tanggapan Responden Tentang Prioritas Organisasi NW dalam Mendukung Najmul Akhyar

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	-	-
5	Selalu	73	100%
Jawaban		73	100%

Sumber: data Primer 2018

Berdasarkan koesioner diatas bahwa 73 responden menjawab selalu dengan presentase 100%. Adapun nilai indeks terkait prioritas NW dalam memberikan dukungan kepada Najmul Akhyar adalah 5,00 dengan kategori sangat kuat.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi NW memiliki perioritas yang tinggi dalam mendukung dan memenangkan Najmul Akhyar pada pilkada tahun 2015. Loyalitas jamaah Nw merupakan kelebihan yang dimiliki oleh organisasi ini. tidak memiliki kepentingan tertentu dalam dukungan politiknya selain mendukung kader terbaik yang dimilikinya untuk mendapatkan kursi eksekutif maupun legislatif. Adanya kader Nw didalam lembaga legislatif maupun eksekutif dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan organisasinya dan menjalankan tugas utamanya yakni dakwah, pendidikan, dan sosial.

1.2 Strategi Pemasaran Politik Nahdlatul Wathan

5.3.1 Strategi Jaringan Nahdlatul Wathan

Upaya nahdlatul wathan dalam memenangkan Najmul Akhyar dalam pilkada tentu tidak dapat dilakukan dengan berjalan sendiri, sehingga didalam marketing politik strategi membangun jaringan sangat dibutuhkan bahkan salah satu hal yang paling penting dalam marketing politik sebagai upaya untuk memperoleh massa.

Strategi jaringan merupakan hal yang tidak dapat dilupakan dalam pemasaran politik karena hal ini berkaitan erat dengan hubungan didalam internal maupun eksternal yang dibangun oleh sebuah organisasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Grover dalam Fahrurrozi (2011:16-17) yang menggambarkan hubungan ditingkat mikro seperti tindakan yang melekat dalam hubungan pribadi dalam struktur (jaringan) hubungan.

Hubungan tersebut berlandaskan pada gagasan bahwa setiap aktor (individu atau kolektivitas) mempunyai akses berbeda terhadap sumber daya yang bernilai (kekayaan, kekuasaan, informasi). Sehingga, dalam sistem yang terstruktur cenderung terstratifikasi, komponen tertentu bergantung pada komponen yang lainnya. Adapun yang dilakukan Nahdlatul Wathan dalam membangun relasi yakni *pertama*, dengan memanfaatkan potensi internal yang ada didalam organisasi nahdlatul wathan. dalam hal ini ketua tim pemenangan Nahdlatul Wathan pada saat pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun (KLU), 2015 dipimpin

oleh Bapak Simparudin yang pada saat itu menjabat sebagai dewan penasehat Nahdlatul Wathan Wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Sebelum menentukan strategi politiknya Nahdlatul Wathan melakukan musyawarah bersama dengan pengurus-pengurus NW baik itu tingkat pusat hingga anak ranting. Besarnya kekuatan NW dalam mendukung Najmul Akhyar pada pilkada tidak terlepas dari arahan ketua umum NW yakni TGB yang merupakan tokoh sentral dalam organisasi maupun lingkungan masyarakat. Adapun hasil wawancara dengan Bapak H. Murti sebagai berikut:

“TGB tidak memperkenalkan secara langsung kepada masyarakat. Tetapi yang mencalonkan harus menjadi Bupati langsung dari titah TGB”

Adanya dukungan dari TGB kepada Najmul Akhyar semakin memperkuat suara di internal organisasi NW. Disamping itu, Peran Najmul Akhyar sebagai ketua Wilayah NW Kabupaten Lombok Utara untuk mengarahkan pengurus yang ada dibawahnya dalam rapat-rapat internal organisasi sebagai bentuk mobilisasi massa. Adapun hasil Koesioner Tentang membangun komunikasi antara pengurus NW dengan Najmul Akhyar pada saat pilkada berlangsung.

Tabel 19. Tanggapan Responden Tentang Membangun Komunikasi dengan Ketua Wilayah NW Najmul Akhyar

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	2	3%
5	Selalu	71	97%
	Jumlah	73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil koesioner diatas menunjukkan bahwa 97% menjawab selalu artinya strategi dalam membangun komunikasi antara ketua Wilayah NW dengan pengurus-pengurusnya sangat kuat. Nilai indeks terkait NW membangun komunikasi dengan ketua wilayah NW yakni Najmul Akhyar adalah 4,97 dengan kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi secara terus menerus antara ketua dengan pengurus dibawahnya sebagai upaya untuk membangun relasi di internal organisasi.

Fanatisme anggota organisasi NW serta kesetiaan anggota terhadap pimpinan merupakan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi NW. Semua pengurus nahdlatul wathan tingkat Cabang hingga anak ranting ikut andil dalam pemenangan Najmul Akhyar, prinsip kesetiaan yang dimiliki oleh anggota NW semakin memberikan kemudahan untuk tim pemenangan NW sehingga tidak begitu sulit untuk diberikan arahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Simparuddin sebagai berikut:

“Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pendiri NW bahwa suatu organisasi yang ingin maju atau berhasil harus kompak, utuh, bersatu dan taat kepada pimpinan”

Dari pesan inilah secara keseluruhan pengurus maupun anggota harus mengikuti apa yang dikatakan pimpinan. Tidak hanya dalam menjalankan bidang dakwah, pendidikan, maupun sosial. Hal tersebut juga berlaku dalam politik. Dari beberapa narasumber yang penulis wawancarai ketaatan terhadap pemimpin memang yang paling sering

diutarakan. Seperti Bapak Haerudin pengurus ketua cabang Kecamatan

Kayangan:

“Kita NW kalo yang namanya sudah kader yang akan kita dukung. Kita samikna waatokna artinya apa yang kata pimpinan itu yang kita dukung atau ikuti. Kalau sudah instruksinya maka kita bemusyawarah dari semua elemen dari tingkat paling tinggi sampai paling bawah di organisasi nw”

Pada pilkada 2015 NW lebih fokus kepada membangun dan memperkuat jaringan di internal organisasinya. Disamping itu, NW juga menggali potensi-potensi dalam organisasinya untuk diorganisir dalam pemenangan Najmul Akyar pada pilkada 2015. Adapun hasil koesioner tentang membangun komunikasi antar pengurus dalam mendukung Najmul Akhyar, sebagai berikut:

Tabel 20. Tanggapan Responden Tentang Membangun Komunikasi di Internal Organisasi NW

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	-	-
5	Selalu	73	100%
Jumlah		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil koesioner diatas bahwa 100% responden menjawab selalu. Artinya dalam membangun komunikasi antar sesama pengurus maupun koordinator pemenangan di setiap Kecamatan berlangsung secara terus menerus selama pilkada berlangsung. Adapun nilai indeks terkait NW membangun komunikasi di internal organisasi adalah 5,00 dengan kategori sangat kuat. Kegiatan ini dilakukan untuk

menyusun jadwal kampanye maupun pertemuan bersama masyarakat banyaknya relawan dan tim sukses di eksternal NW sehingga jadwal yang dibentuk disesuaikan dengan jadwal tim sukses Kabupaten dengan relawan-relawan lainnya.

Selain memiliki struktur kepengurusan dari tingkat wilayah (Kabupaten) hingga anak ranting, NW juga memiliki organisasi otonom yang berfungsi untuk membantu tugas-tugas utama organisasi. Adapun organisasi otonom yang dimiliki NW yakni Pemuda NW, Persatuan Guru NW, Muslimat NW, Himpunan Mahasiswa NW, Ikatan Sarjana NW, Ikatan pelajar NW, Nahdliyat NW. Semua elemen dalam organisasi NW turut ambil bagian dalam pilkada Kabupaten Lombok Utara, 2015. Tidak hanya satu bahkan pilkada dapat dikatakan NW terlibat secara aktif dalam pemenangan untuk memenangkan kader terbaik NW maju dalam percaturan politik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Simpar dalam wawancaranya yakni:

“Strategi nya melihat potensi nw itu besar kemudian disamping pengurusan yang ada. ada juga badan otonom nya ada ikatan pelajar mahasiswa nw itu kita gerakkan semua, ada pemuda nw kemudia ada persatuan guru nahdlatul wathan diperempuan untuk menghimpun potensi perempuan ada namanya muslimat nw”

Pada pilkada serentak tahun 2018 salah satu organisasi otonom yang aktif dalam pemenangan pasangan Zulkiflimansyah dan Sitti Rohmi Jalillah (Kader NW) yakni pemuda NW yang telah membentuk tim-tim pemenangan yang dibentuk bersama Pengurus Besar NW (PB NW). Disamping itu, pada pilkada serentak tahun 2018 lalu

organisasi NW juga mengusung salah satu kadernya sebagai calon Bupati Lombok Barat yakni TGH Hasanain Juaini dan HM Syamsul Luthfi sebagai calon bupati Lombok Timur (<http://kabarlombok.com>).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, bahwa NW membangun jaringan di internal organisasi dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada mulai dari tingkat organisasi yang paling atas hingga paling bawah (Tingkat Kabupaten, Kecamatan, Desa, Dusun, RT/RW) dan memanfaatkan organisasi otonom yang dimiliki oleh NW diantaranya Ikatan Pemuda NW, Muslimat Nw, Pemuda NW, dll.

Mudahnya mengorganisir pengurus juga karena ketaatan para pengurus maupun anggota NW kepada pimpinan. Sehingga, tidak sulit untuk mengarahkan masa didalam internal NW untuk mendukung pasangan calon yang didukung. Disamping itu, Najmul Akhyar merupakan pimpinan NW tingkat Kabupaten sekaligus kader terbaik yang dimiliki NW sehingga tidak ada alasan untuk memilih calon yang lainnya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Haerudin ketua Cabang Kayangan sebagai berikut:

“Kita NW kalo yang namanya sudah kader yang akan kita dukung. Kita samikna waatokna artinya apa yang kata pimpinan itu yang kita dukung atau ikuti. Kalau sudah instruksinya maka kita bemusyawarah dari semua elemen dari tingkat paling tinggi sampai paling bawah di organisasi nw”

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa pengurus maupun anggota NW sangat mengikuti instruksi pimpinan. Sehingga

pada saat kondisi apapun termasuk pilkada berlangsung anggota mengikuti arahan-arahan dari pimpinan organisasinya.

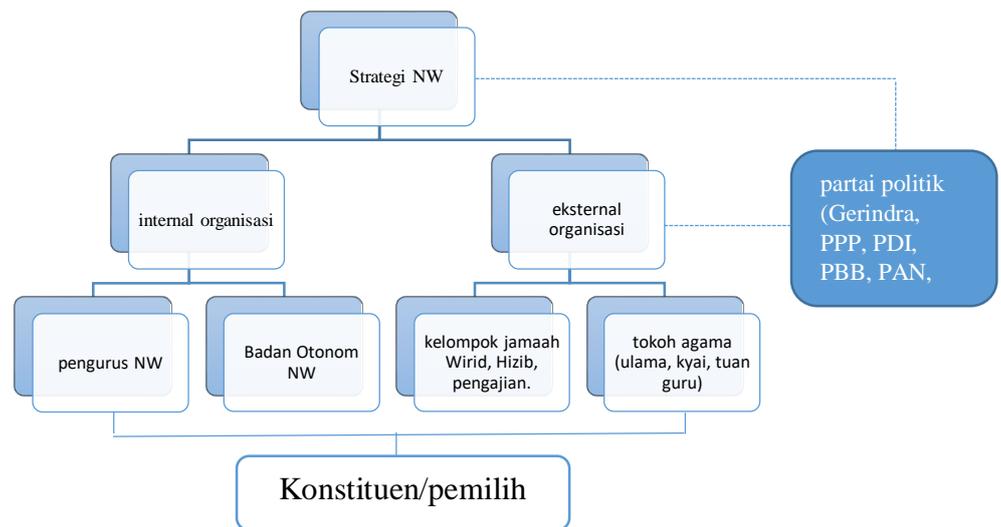
Kedua, membangun relasi dengan eksternal organisasi yakni memanfaatkan ketokohan seorang tuan guru (orang yang menguasai ilmu agama islam), kyai, maupun ulama yang berada di luar organisasi NW. Hal ini, dianggap mampu mendulang suara karena fanatisme masyarakat Kabupaten Lombok Utara atas keberadaan keberadaan seorang tuan guru, kyai, maupun ulama. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Simparuddin pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kita membangun relasi melalui ketokohan orang-orang yang ada diluar NW, seperti imam masjid, penghulu, ketua majelis ta’lim, artinya orang-orang seperti ini didengar oleh masyarakat bahkan dijadikan panutan oleh masyarakat. Sehingga dari hubungan ini kita tidak hanya bergerak pada internal organisasi tetapi luar organisasi juga”

Artinya bahwa tim pemenangan NW menggunakan strategi *pass marketing* politik yakni memanfaatkan orang atau kelompok orang yang berpengaruh yang mampu mempengaruhi opini pemilih. NW tidak membangun jaringan melalui lembaga atau ormas tetapi membangun jaringan melalui ketokohan orang-orang yang berpengaruh seperti Penghulu, Tuan Guru, dan ketua majelis taqlim yang dianggap memiliki masa yang besar dan diikuti oleh masyarakat.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Simpar yang menjelaskan tentang bagaimana NW membangun jaringan melalui ketokohan bahwa pada saat pilkada NW melakukan pendekatan dengan salah satu tokoh berpengaruh di Desa Dangieng Kecamatan Kayangan

yakni Tuan H. Bah yang terkenal sebagai tokoh agama dan memiliki masa yang cukup besar. Adapun pola jaringan yang dibangun NW pada saat pilkada sebagai berikut:



Bagan 8. Pola Jaringan NW

Diatas merupakan pola jaringan yang dibangun oleh Nahdlatul Wathan Kabupaten Lombok Utara dalam mengusung calon yang didukungnya. Sebelum membentuk pola jaringan yang akan dibangun langkah pertama yang dilakukan yakni melakukan musyawarah pengurus di tingkat Kabupaten untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan pada masa kampanye maupun diluar kampanye. Ketua tim NW sendiri diketuai oleh Bapak Simparudin dimana pada saat itu menduduki jabatan sebagai Dewan Penasehat NW Kab. Lombok Utara.

Disamping, memanfaatkan sumber daya didalam internal organisasi, Nahdlatul Wathan juga melakukan rekrutmen anggota timses di eksternal organisasi untuk bekerja secara langsung ditengah masyarakat. Orang-orang yang direkrut oleh timses merupakan orang-orang yang

mempunyai pengaruh dilingkungan masyarakat itu sendiri. Seperti tokoh agama, ulama, kyai, tuan guru, ustadz dll. Pendekatan dengan merekrut tokoh-tokoh atau kelompok-kelompok yang berpengaruh di Kabupaten Lombok Utara merupakan ide atau gagasan dari tokoh NW yang bertujuan untuk melebarkan sayap-sayap dukungan.

Namun, pada saat pilkada NW lebih menggandeng ketokohan dibandingkan dengan organisasi yang sifatnya besar. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa NW hanya memanfaatkan ketokohan seperti kyai, ulama, tuan guru, maupun ustadz. Sebagaimana hasil jawaban koesioner dari pengurus Nahdlatul Wathan tentang membangun komunikasi dengan organisasi kemasyarakatan, LSM, dll sebagai berikut:

**Tabel 21. Tanggapan Responden Tentang Organisasi NW
Membangun Jaringan di Eksternal Organisasi pada
Pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015**

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	55	75,3%
4	Sering	14	19,2%
5	Selalu	4	5,5%
Jumlah		73	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil koesioner diatas bahwa 55 reponden menjawab kadang-kadang dengan presentase 73,3%. Adapun nilai indeks terkait tentang NW membangun Jaringan di Ekstrenal organisasi NW adalah 3,30 dengan kategori sedang-sedang

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas bahwa organisasi NW memang bergerak secara sendiri sehingga tidak melibatkan organisasi

keagamaan lainnya mengingat organisasi NW merupakan organisasi terbesar di Lombok termasuk di Lombok Utara. Disamping itu, maju kedua petahana dalam pilkada pada tahun 2015 lalu membuat afiliasi politik ormas lainnya menggandeng pilihan yang berbeda. Berbeda halnya dengan pilkada pada 2009 yang pada saat itu kedua petahana memilih untuk maju bersama yakni sebagai pasangan Djohan-Najmul. NW sebagai ormas terbesar tentu tidak ketinggalan dalam memberikan dukungan mengingat calon wakilnya Najmul Akhyar merupakan kader NW bahkan pada saat itu masih menjabat sebagai Ketua NW Wilayah Kabupaten Lombok Utara. Pada pilkada sebelumnya NW mendeklarasikan Ormas Bersatu dimana seluruh elemen ormas seperti Muhammadiyah, NU, tokoh-tokoh adat di Kecamatan Bayan, bahkan ormas non muslim tergabung menjadi ormas bersatu yang dibentuk oleh NW yang bertujuan untuk memenangkan pilkada pada tahun 2009. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Simparuddin dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pada pilkada sebelumnya ada istilahnya ormas bersatu yang yang digagas oleh NW, yang didalamnya menggandeng banyak ormas seperti, Muhammadiyah, NU, dan ormas non muslim lainnya”

Hal ini membuktikan bahwa organisasi NW tidak menutup diri untuk terlibat dalam politik apabila salah satu kader dari organisasinya maju dalam pemilihan umum. Sehingga NW memiliki strategi disetiap pilkada baik ditingkat Kabupaten hingga Provinsi salah satunya membangun jaringan.

1.2.1 Strategi Kampanye Nahdlatul Wathan

Strategi kampanye merupakan cara atau taktik dari pasangan calon untuk mendulang suara salah satu yang dapat dilakukan pasangan calon pertama kali yakni dengan membentuk tim sukses yang bekerja pada masa pemilu berlangsung. Sehingga, tidak sedikit pasangan calon tertarik dengan organisasi-organisasi besar yang memiliki pengikut atau masa yang besar juga, karena hal ini dipercaya dapat mendulang suara pada waktu kampanye atau pemilihan telah tiba. Begitu juga yang dilakukan oleh tim sukses dari pasangan Najmul- Syarif (NASA) khususnya Nahdlatul Wathan. Pada dasarnya tim sukses yang dibentuk sendiri oleh Nahdlatul Wathan bekerja secara mandiri pada waktu kampanye berlangsung artinya tidak diarahkan atau tidak tergabung dalam tim sukses pasangan NASA kabupaten yang pada saat itu bentuk oleh partai koalisi.

Strategi yang digunakan Nahdlatul Wathan pada saat itu *pertama*, menentukan basis-basis NW di Kabupaten Lombok Utara. Karena adanya dualism dalam organisasi Nahdlatul Wathan (Anjani dan Pancor), dimana pada saat itu kedua NW mendukung pasangan yang berbeda. Pasangan Najmul Akhyar di dukung oleh NW Pancor Sehingga, tim sukses yang dibentuk oleh NW mengambil langkah pertama dengan menjalin silaturahmi antar sesama anggota NW disetiap kecamatan di Kabupaten Lombok Utara.

Di setiap Kecamatan NW pancor maupun NW anjani memiliki basis-basisnya masing-masing. Namun, hampir di setiap Kecamatan NW pancor memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan NW anjani. Basis NW pancor terbesar terletak di Kecamatan Gangga namun sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa tokoh NW bahwa NW secara spesifik tidak memiliki data terkait jumlah anggotanya.

Silaturahmi ini dilakukan tepat pada saat sebelum kampanye formal berlangsung yang bertujuan agar masyarakat NW mengetahui arah politik maupun arah dukungan NW yang mendukung paslon NASA. sebelum melakukan silaturahmi dengan sesama anggota NW. NW telah membentuk koordinator di setiap Kecamatan, Desa, dan Dusun yang dikhususkan bekerja pada saat pemilu berlangsung. Disamping, itu tim yang telah dibentuk juga diarahkan untuk melakukan survey pendukung NASA didalam maupun diluar organisasi NW.

Berikut nama-nama koordinator tim pemenangan pasangan NASA yang dibentuk oleh organisasi NW :

Tabel 22. Nama Koordinator NW sebagai tim Pemenangan NASA pada Pilkada KabupatenLombok Utara Tahun 2015

Kecamatan	Desa	Koordinator
Pemenang	-	-
Tanjung	Desa Jenggala	-
	Desa Medana	Thoibi Mukti
	Desa Sigar Penjalin	Merta
	Desa Sokong	-
	Desa Tanjung	Haji Agus Ikhsan
	Desa Tegal Maja	H. Lukman
	Desa Teniga	-
Gangga	Desa Bentek	Nurman, S.Ag
	Desa Ganggalang	Asriadi
	Desa Gondang	Sopian Hadi
	Desa Rempek	Saprawadi
	Desa Sambik Bangkol	-
Kayangan	Desa Dangieng	Tuan Haji Bah
	Desa Gumantar	Mahit
	Desa Kayangan	H. Murti
	Desa Salut	Saefuddin
	Desa Santong	-
	Desa Selengen	-
	Desa Sesait	Suaeb Jaelani
	Desa Pendua	Haeruddin

Sumber: diolah dari hasil wawancara dan data organisasi Nadlatul Wathan Kabupaten Lombok Utara, 2018.

Selain itu, tim yang telah dibentuk diarahkan oleh ketua timses NW untuk mengikuti jadwal pertemuan dengan masyarakat dimasing-masing wilayah yang telah dibentuk oleh tim pemenangan dari NW. Adapun pertemuan-pertemuan yang dilakukan seperti, pengajian, hiziban, *gawe bleq/roah* (istilah suku sasak untuk acara-acara tertentu seperti, nikahan, sunatan, hajatan dll) dan kunjungan ke Pondok pesantren. Sebagaimana

yang telah diungkapkan oleh salah satu ketua koordinator Desa Gondang, Kecamatan Gondang bahwa

“Tugas saya sebagai koordinator pemenangan tingkat desa melakukan survey basis NW dan non NW dilokasi saya atau di desa Gondang. Dan juga saya mengatur jadwal pertemuan masyarakat dengan pasangan NASA melalui pengajian. Disamping itu, saya juga pernah membantu tim pemenangan lainnya (non NW) yang sulit mendapatkan ijin kampanye di Desa gondang”.

Bagi NW sosok Najmul Akhyar merupakan seorang tokoh masyarakat di Kabupaten Lombok Utara yang dikenal oleh seluruh masyarakat dengan keramahan, religius, berbaur dengan masyarakat serta dikenal karena sebelumnya pernah menjabat sebagai wakil bupati. Sehingga, tim pemenangan NW tidak mengalami banyak kesulitan dalam memperkenalkan sosok Najmul Akhyar di lingkungan masyarakat. Dan tidak jarang tim pemenangan NW secara langsung meminta dukungan kepada masyarakat pada saat pertemuan antara NW dengan masyarakat dalam kegiatan pengajian meskipun pada acara tersebut Najmul Akhyar tidak hadir dalam acara tersebut dikarenakan dengan jadwal kampanye dengan tim pemenangan Kabupaten atau bersama relawan-relawan lainnya.

Sedangkan dari hasil wawancara diatas sangat jelas apabila tim pemenangan NW membantu dan mendukung secara penuh kegiatan kampanye untuk kemenangan akhir dari kader yang didukungnya. Disamping itu, NW sebagai organisasi terbesar di NTB termasuk di Kabupaten Lombok Utara dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat menjadi nilai tambah tersendiri pada saat kampanye serta

banyaknya jaringan yang dimiliki oleh NW baik itu tokoh masyarakat, tokoh adat, maupun jaringan ditingkat eksekutif (kepala desa, ketua RT, Kepala Dusun, maupun pejabat tinggi lainnya) dan masyarakat biasa.

Dari jaringan yang dimiliki oleh NW mempermudah jalannya kampanye berlangsung tidak hanya itu jaringan yang dimiliki NW juga membantu tim pemenangan lainnya apabila sulit memasuki wilayah-wilayah tertentu sehingga dalam hal NW memiliki peran yang sangat penting dalam kemenangan pasangan Najmul-Syarif.

Disamping itu, hadirnya sosok TGB sebagai tokoh sentral di organisasi NW dan dikalangan masyarakat NTB mendampingi Najmul Akhyar pada acara pengajian di pondok pesantren Di Jelitong Kecamatan Gangga. Anggota NW menganggap Kehadiran TGB diartikan sebagai bentuk dukungan terhadap Najmul Akhyar dan diartikan sebagai perintah khususnya kepada jamaah NW untuk memenangkan Najmul pada pilkada 2015. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Haerudin yaitu:

“Hadirnya TGB menemani Najmul Akhyar pada acara pengajian di salah satu madrasah Jelitong Kecamatan Gangga. Kami Nw dengan hadirnya TGB merupakan bentuk dukungan terhadap Najmul Akhyar dalam pilkada”

Dalam marketing politik, pemasaran produk politik melalui komunitas atau orang yang berpengaruh dan dianggap mampu mempengaruhi opini pemilih. Hal ini juga digunakan oleh NW sebagai strategi untuk mempengaruhi pemilih dengan cara menunjukkan kedekatannya dengan TGB melalui pengajian-pengajian umum yang banyak melibatkan majlis ta’lim binaan NW maupun non NW.

Disamping memanfaatkan kedekatan dengan tokoh sentral di NTB, Najmul Akhyar juga membangun citra politik melalui rekam jejak, pendidikan, dan pengalaman dalam berorganisasi. Hal ini juga dimanfaatkan oleh organisasi NW untuk disosialisasikan kepada masyarakat pada masa kampanye berlangsung. Sebagaimana hasil koesioner tentang organisasi NW membangun citra politik Najmul Akhyar melalui rekam jejak, sebagai berikut:

Tabel 23. Tanggapan Responden Tentang Organisasi NW Membangun Citra Politik Najmul Akhyar melalui Rekam Jejak

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	42	57,5%
5	Selalu	31	42,5%
Jumlah		73	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil diatas 57,5% responden menjawab sering dan 42,5% responden menjawab selalu artinya NW memiliki strategi yang kuat dalam menonjolkan Najmul Akhyar melalui rekam jejak pada pilkada. Adapun nilai indeks terkait organisasi NW membangun citra politik Najmul Akhyar melalui rekam jejak yakni 4,42 dengan kategory sangat kuat.

Dalam bidang politik Najmul Akhyar pernah menduduki kursi DPRD Kabupaten Lombok barat selama dua periode, Wakil Bupati tahun 2010-2015, dan dosen di Fakultas Hukum Unram (Universitas Mataram). Rekam jejak ini sering disampaikan pada masa kampanye sebagai upaya untuk meyakinkan pemilih. Disamping itu, pengalamannya dalam

organisasi maupun kiprahnya dalam organisasi sering diutarakan oleh tim pemenangan NW untuk meyakinkan internal organisasinya serta ketokohnya sebagai pemuka agama, pemimpin yang islami sering dituangkan dalam bentuk kegiatan ceramah pada pengajian.

Disamping merencanakan kegiatan pengajian dan membangun *image* politik melalui rekam jejak sebagai bentuk kampanye pasangan NASA. NW juga membantu menyebarkan atribut kampanye di setiap wilayah koordinator masing-masing. Adapun hasil koesiner tentang keikutsertaan NW dalam menyebarkan atribut kampanye pasangan Najmul-Syarif pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Tanggapan Responden Tentang Penyebaran Atribut Kampanye

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	1	1%
5	Selalu	72	99%
Jumlah		73	100%

Sumber: data primer, 2018

Dari 73 responden 72 menjawab selalu dengan presentase 99% dan hanya 1 responden menjawab sering dengan presentase 1%. Nilai indeks terkait penyebaran atribut yang dilakukan oleh NW yakni 4,96 dengan kategori sangat kuat. Atribut kampanye merupakan salah satu yang paling penting pada saat pemilu berlangsung hal ini untuk membantu paslon mengenalkan diri kepada masyarakat melalui poster, baju, spanduk, baliho dll, yang disertai dengan foto dan nomor urut paslon.



Gambar 1. Pemasangan Baliho Pasangan NASA yang di Desa Pendua Kecamatan Kayangan.

Mengenai atribut kampanye hal yang pertama kali dilakukan oleh NW yakni memasang atribut kampanye dilakukan oleh seluruh anggota NW dari tingkat Kabupaten hingga tingkat dusun (Cabang hingga anak ranting. Namun, tidak semua anggota NW memasang atribut kampanye secara personal karena ada beberapa yang menjadi ASN baik itu tenaga PNS maupun tenaga kontrak. Adanya aturan yang mengatur bahwa anggota ASN terlibat dalam politik praktis, sehingga anggota NW yang tergabung dalam ASN hanya memberikan dukungan dalam bentuk ajakan kepada sanak saudara terdekat. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Ramsah Ketua Cabang Kecamatan Gangga mengatakan sebagai berikut:

“Saya PNS, saya terikat dalam aturan-aturan undang-undang tetapi saya juga terikat secara organisasi dengan NW jadi saya tetap memberikan dukungan dan mengajak sanak saudara dan keluarga

untuk mendukung pasangan NASA. Karena saya memegang teguh prinsip organisasi kami yakni *samikna waatokna*”

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa organisasi NW tidak hanya memiliki struktur organisasi tingkat Kabupaten hingga anak ranting tetapi memiliki organisasi otonom yang membantu tugas-tugas utama organisasi NW diantaranya, dakwah, sosial, dan pendidikan.

Peran organisasi otonom yang dimiliki NW tidak hanya membantu tugas pokok organisasi. Tetapi menjunjung tinggi rasa patuh terhadap pimpinan hal ini tidak terlepas dari prinsip yang telah ditanamkan oleh setiap anggota NW yakni *samikna waatokna*. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh jajaran organisasi yang dimiliki NW ikut terlibat aktif dalam kegiatan kampanye.

Organisasi otonom NW yang terlibat aktif mendukung pasangan NASA pada saat pemilu terlebih pada masa kampanye berlangsung yakni pemuda NW dan himpunan mahasiswa NW salah satu yang dilakukan pemuda NW dan himpunan mahasiswa NW adalah pertama, mengajak keluarga untuk memilih pasangan Najmul-Syarif pada pilkada 2015 serta mengajak masyarakat memilih Najmul-Syarif, masyarakat dalam hal yakni pemuda-pemuda Kabupaten Lombok Utara, pemuda NW memanfaatkan pertemanan yang dimiliki oleh masing-masing personal pemuda NW dengan cara memberikan atribut kampanye seperti stiker dan baju kepada teman-temannya serta mengajak teman yang dimiliki untuk ikut dalam kampanye yang bersifat keagamaan seperti pengajian dan

hiziban. Cara tersebut dilakukan oleh pemuda NW untuk memperkenalkan paslon NASA kepada kalangan pemuda. *Kedua*, sebagai fasilitator kampanye yang bersifat keagamaan seperti pengajian, hiziban, dll.

Disamping itu, NW juga sering ikut serta dalam kampanye yang dijadwalkan oleh KPU Lombok Utara sebagai bentuk dukungan organisasi NW terhadap pasangan Najmul-Syarif. Salah satunya ketika deklarasi kampanye damai yang dihadiri oleh kedua pasangan calon yakni Najmul-Syarif dan Djohan Mariadi pada tanggal 27 Agustus 2015 di Lapangan Super Semar Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang berlangsung sejak pukul 10:30-12:00 Wita. Kampanye tersebut dihadiri oleh ribuan masyarakat KLU, partai politik pendukung masing-masing paslon, ormas, maupun LSM. Termasuk organisasi NW yang diikuti oleh seluruh jajaran pengurus NW dari tingkat cabang sampai anak ranting, Pemuda NW, persatuan guru NW, muslimat NW, himpunan mahasiswa NW dll.

Adapun hasil jawaban dari koesioner tentang NW membuat iklan kampanye diberbagai media sosial:

Tabel 25. Tanggapan Responden Tentang Iklan Kampanye pada Media Sosial

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	4	5,5%
2	Jarang	-	
3	Kadang-kadang	56	77%
4	Sering	4	5,5%
5	Selalu	9	12%
Jumlah			

Sumber: data primer, 2018

Dari hasil koesioner diatas 77% responden menjawab kadang-kadang dengan nilai indeks 3,17 dengan kategori kuat. Secara umum NW

tidak bergerak di media sosial hal ini dikarenakan pengurus NW yang sudah usia lanjut dan tidak mengerti dengan penggunaan media sosial. Media kampanye yang sering dilakukan NW yakni kampanye dialogis yang berupa ajakan dari sanak saudara dan kerabat. Namun secara luas NW kampanye melalui kegiatan keagamaan dan kunjungan pada acara-acara tertentu seperti pengajian, hizib, nikahan, roah, begawe, dll.

Pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tim pemenangan NW seringkali kampanye melalui media agama salah satunya yakni pengajian digunakan sebagai alat kampanye karena dianggap sangat efektif melakukan indoktrinasi dan pengajian merupakan tradisi yang dimiliki NW. dalam organisasi Nw pengajian biasa dilakukan secara harian mingguan, maupun tahunan ke tempat-tempat jamaah di seluruh Kabupaten Lombok Utara.

Namun dari beberapa hasil wawancara dengan bapak Simpar dan Suaeb Jaelani menyatakan bahwa NW pernah melakukan kampanye melalui media massa dengan menggunakan *facebook* yang digerakkan oleh pemuda NW. Namun, hal ini tidak dapat memperkuat hasil temuan karena tidak ada satupun akun facebook yang digunakan NW oleh peneliti dikarenakan masa kampanye sudah berlangsung lama yakni 4 tahun yang lalu.

5.2.3 Strategi Komunikasi Nahdlatul Wathan

Setelah strategi kampanye dilaksanakan, strategi yang tidak dapat dilupakan oleh pasangan calon, partai pengusung, maupun tim sukses paslon yakni komunikasi. Komunikasi merupakan cara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan (masyarakat sebagai pemilih). Dalam hal marketing politik komunikasi politik merupakan salah satu yang paling penting karena berkaitan erat dengan bagaimana seorang paslon berkomunikasi dengan masyarakat untuk meraih simpati maupun mengubah arah pilihan dari konstituennya. Dalam hal ini peran timses sebagai tangan kanan dari paslon juga sangat penting terkait dengan bagaimana cara timses atau alat apa yang digunakan pada saat pilkada berlangsung untuk berkomunikasi dengan pemilih.

Definisi komunikasi secara sempit menurut (Widyawati, 2014) adalah sebuah disiplin yang mempelajari produksi pesan politik dan pengaruhnya khususnya selama kampanye dalam sebuah pemilihan umum yang berlangsung. Sedangkan, Definisi secara luas komunikasi politik adalah semua komunikasi antara aktor sosial berkaitan dengan politik baik secara interpersonal dan melalui media (Widyawati, 2014).

Dalam hal ini NW yang merupakan salah satu bagian dari tim sukses pasangan NASA pada saat pilkada di Kabupaten Lombok Utara menggunakan komunikasi secara interpersonal. Tim pemenang NW bergerak meraih simpati masa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, harus diakui bahwa masyarakat Lombok secara umum khususnya

masyarakat Kabupaten Lombok Utara adalah mayoritas yang beragama muslim di Lombok Utara sendiri masyarakat yang memeluk agama Islam mencapai 92,19% (BPS, NTB).

Disamping mayoritas agama muslim fanatisme masyarakat Lombok Utara terhadap seorang kyai, ulama, tuan guru, ustadz, atau seseorang yang ahli dalam agama. memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi didalam lingkungan masyarakat. Sehingga tidak sedikit kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh organisasi NW diikuti juga oleh masyarakat non NW.

Komunikasi yang dilakukan *pertama* yakni melalui kegiatan keagamaan salah satunya yakni Hiziban dan tarekat hizib kegiatan rutin NW selama satu bulan sekali. Kegiatan hizib sering dilakukan baik itu sebelum maupun setelah pilkada berlangsung. Selain melaksanakan tugas utama organisasi yakni dakwah, Hiziban juga dimanfaatkan NW secara umum dilakukan sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada masyarakat luas. Pada saat pilkada di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2015 lalu, organisasi NW yang mengusung ketua umumnya Najmul Akhyar maju sebagai orang nomor satu di daerah tingkat Kabupaten.

NW sebagai pendukung berperan penting dalam kemenangannya pada pesta demokrasi yang dilaksanakan pada tahun 2015. Strategi yang dimiliki NW juga tidak kalah penting dengan strategi politik yang diatur oleh timses Kabupaten maupun strategi partai politik pengusung. Ketika partai politik pengusung memiliki kepentingan tertentu dalam mendukung

pasangan Najmul-Syarif baik itu untuk kepentingan partai politik atau kepentingan lainnya. Berbeda halnya dengan organisasi NW yang mendukung karena alasan kepatuhan atau kesetiaan terhadap pimpinannya. Karena pada prinsipnya seluruh anggota NW berpegang pada pesan pendiri NW Maulana Syeikh Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang menanamkan kepada seluruh anggotanya kekompakan, keutuhan, dan persatuan. Sehingga, untuk menjaga tiga hal tersebut seluruh jamaahnya harus taat kepada pimpinan organisasi.

Dari pesan yang disampaikan pendirinya, disampaikan kembali oleh pimpinan-pimpinan organisasi NW kepada seluruh anggota NW menjelang pilkada untuk memilih kader NW (Najmul Akhyar) maju sebagai calon Bupati Kabupaten Lombok Utara. Hal ini merupakan strategi komunikasi pertama yang dilakukan oleh NW untuk mempengaruhi internal organisasinya. Pesan tersebut disampaikan melalui kegiatan hiziban yang dilaksanakan secara rutin diikuti oleh anggota NW. Hiziban merupakan bentuk strategi komunikasi pertama yang dilakukan oleh pimpinan NW kepada internal organisasinya untuk mempengaruhi atau mengarahkan anggotanya untuk memilih pasangan Najmul- Syarif.

Yang menarik bahwa setiap informan yang diwawancarai peneliti mengungkapkan bahwa strategi utama atau strategi unggulan dari NW untuk memenangkan pasangan Najmul Syarif yakni melalui kegiatan hiziban. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan hizib yang dimiliki NW

merupakan salah satu cara komunikasi NW untuk mempengaruhi konstituen.

Kegiatan hizib tidak hanya dilakukan pada saat pilkada Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2015. Kegiatan yang sama juga digunakan pada saat pilkada sebelumnya yakni pilkada pertama kali dilakukan di Kabupaten Lombok Utara yakni pada tahun 2009 yang pada saat itu Najmul Akhyar mendampingi Djohan Sjamsu sebagai calon wakil Bupati, hizib juga dilakukan sebagai strategi politik pada pemilihan gubernur dan memenangkan TGB dua priode. Begitu juga dengan pilkada tahun 2018 yang memenangkan salah satu kader NW yakni kakak dari TGB Sitti Rohmi Djalilah Yang menjabat sebagai wakil gubernur mendampingi Zulkieflimansyah.

Komunikasi kedua yang dilakukan oleh NW yakni kampanye melalui pengajian-pengajian yang dijadwalkan dan difasilitasi oleh organisasi NW. kegiatan ini berlangsung pada saat sebelum maupun sesudah kampanye yang ditetapkan oleh KPU yakni mulai dari tanggal 27 Agustus hingga 5 Desember.

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Nw dalam memenangkan Najmul Akhyar yakni melalui media keagamaan seperti pengajian yang dilakukan oleh jamaah Nw maupun non Nw. dari hal inilah Nw mempengaruhi pemilih dengan melakukan pendekatan-pendekatan keagamaan dan memperkenalkan tokohnya yang religius. Sebagaimana hasil koesioner tentang keikutsertaan Nw dalam mempengaruhi pemilih untuk

memilih Najmul Akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara 2015, sebagai berikut:

Tabel 26. Tanggapan Responden Tentang Keikutsertaan NW dalam Mempengaruhi Pemilih

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	1	1%
5	Selalu	72	99%
Jawaban		73	100%

Sumber: data primer, 2018

Dari jawaban bahwa 99% responden menjawab selalu dengan nilai indeks 4,96 dengan kategori sangat kuat. Kegiatan yang dilakukan NW untuk mempengaruhi pemilih yakni melalui kegiatan rutin yang dilakukan pada saat hiziban, pengajian dll. Disaat hiziban maupun pengajian yang dihadiri oleh masyarakat secara umum NW maupun non NW berlangsung, organisasi ini menyampaikan atau mensosialisasikan Najmul Akhyar ditengah-tengah acara tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suaeb Jaelani sebagai wakil ketua Cabang NW Kecamatan Kayangan sekaligus ketua timses di Desa Tukak Bendu menyatakan bahwa, komunikasi yang dilakukan oleh NW untuk mendekatkan paslon NASA yakni sebagai berikut :

“Kami khususnya yang di kecamatan Kayangan memfasilitasi pasangan NASA dalam pertemuannya dengan masyarakat sekitar Kayangan melalui kegiatan atau acara-acara masyarakat seperti roah, begawe, nikahan, atau pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat Tukak Bendu”

Organisasi NW yang tergabung dalam timses pasangan NASA pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 juga memiliki peran penting dalam kemenangan pasangan NASA yakni untuk mengkampanyekan paslon NASA pada basis NW maupun non NW melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat masyarakat seperti, gawe, sunatan, maupun acara lainnya. Pada acara-acara tersebut Najmul Akhyar diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi dan misi serta meminta dukungan kepada masyarakat.

Hal-hal sederhana yang dilakukan oleh NW untuk mendekati pasangan NASA kepada masyarakat, hal ini dikarenakan mayoritas jamaah atau tim pemenangan NW yang merupakan dari kalangan masyarakat biasa namun memiliki tingkat kepercayaan yang ditinggi dilingkungannya. Adapun hasil koesioner tentang NW memberikan pesan kampanye kepada masyarakat dalam pilkada untuk mendukung Najmul Akhyar, sebagai berikut:

Tabel 27. Tanggapan Responden Tentang Pesan Kampanye kepada Masyarakat

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	-	-
4	Sering	2	3%
5	Selalu	71	97%
Jawaban		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan jawaban diatas 97% responden menjawab selalu dengan nilai indeks 4,97 dengan kategori sangat kuat. Media keagamaan merupakan alat yang sering digunakan tim NW dalam mensosialisasikan

Najmul Akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Haji Agus Salim Ketua NW Kecamatan Tanjung dan tim pemenangan tingkat Kecamatan sebagai berikut:

“Kita mensosialisasikan Najmul Akhyar dalam kegiatan rutin kita NW seperti pengajian, hiziban, dzikir. Ketika acara berlangsung kita sampaikan sosok Najmul Akhyar disela-sela ceramah”

Beragamnya latar belakang pendidikan, pekerjaan, status sosial jamaah NW menjadi keuntungan dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk mensosialisasikan Najmul Akhyar dalam pilkada. Seperti latar belakang pekerjaan Guru swasta maupun negeri yang sering mensosialisasikan Najmul Akhyar disaat kelas berlangsung untuk meraih simpati pemilih pemula. Pesan ini digambarkan melalui rekam jejak Najmul Akhyar yang patut untuk diteladani.

Peran pimpinan pondok pesantren NW juga memberikan kontribusi dalam mendobrak suara. Kharisma sebagai seorang ulama di lingkungan sekolah secara terbuka dalam menyampaikan pesan kepada murid dan wali murid untuk memilih Najmul Akhyar. Sebagaimana wawancara dengan Ilham anggota Pemuda NW, sebagai berikut:

“Harus kita akui bahwa memang ada instruksi dari pimpinan Ponpes untuk mendukung serta memilih salah satu paslon”

Besarnya potensi organisasi yang dimiliki oleh NW dimanfaatkan dalam bidang pendidikan untuk memobilisasi massa melalui Persatuan Guru Nahdlatul Wathan (PGNW). Disamping melakukan pendekatan secara langsung peran media sosial dalam mengkampanyekan Najmul

Akhyar pada pilkada sangat penting mengingat kemudahan akses informasi melalui media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dll. Adapun hasil koesioner tentang pesan kampanye melalui media massa, sebagai berikut:

Tabel 28. Tanggapan Responden tentang Pesan Kampanye melalui Media Massa

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	29	40%
3	Kadang-kadang	33	42%
4	Sering	8	11%
5	Selalu	3	4%
Jawaban		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil koesioner diatas 42% responden menjawab kadang-kadang dengan nilai indeks 2,7 dengan kategori sedang-sedang artinya NW kurang memanfaatkan dengan baik media massa sebagai alat kampanye hal ini dikarenakan tim pemenangan NW banyak yang diantaranya sudah lanjut usia sehingga tidak memandang media massa sebagai alat yang efektif untuk mensosialisasikan pasangan calon kepada masyarakat.

Diterimanya Najmul Akhyar dalam lingkungan masyarakat memudahkan NW untuk memberikan ruang bagi Najmul Akhyar dalam berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Adapun hasil koesioner tentang kampanye politik yang dilakukan oleh NW direspon baik oleh masyarakat sebagai bentuk komunikasi politik, sebagai berikut:

Tabel 29. Tanggapan tentang Respon Kampanye Oleh Masyarakat

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	7	10%
4	Sering	49	67%
5	Selalu	17	23%
Jawaban		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan hasil koefisien di atas 67% responden menjawab sering dengan nilai indeks 4,13 dengan kategori kuat artinya pesan yang disampaikan kepada masyarakat direspon baik oleh masyarakat secara umum. Pada masa kampanye Najmul Akhyar mengikuti gaya komunikasi yang dilakukan oleh TGB pada pilkada pemilihan Gubernur yakni mengedepankan kesopanan dan keramahan. Dan menghindari *black campaign* pesan ini disampaikan oleh Najmul Akhyar di setiap pertemuan yang menghimbau pendukungnya untuk melaksanakan pemilu dengan damai. Disamping itu, hal yang terpenting dalam berbagai strategi yang digunakan oleh NW adalah apakah masyarakat mengubah arah pilihannya dengan mengikuti instruksi yang disampaikan oleh NW.

Adapun hasil koesioner tentang apakah strategi NW dipatuhi atau diikuti oleh masyarakat untuk memilih Najmul Akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015, sebagai berikut:

Tabel 30. Tanggapan Responden tentang Strategi NW

No.	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tidak pernah	-	-
2	Jarang	-	-
3	Kadang-kadang	5	7%
4	Sering	47	64%
5	Selalu	21	29%
Jawaban		73	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil koesioner diatas 64 % responden menjawab sering dan 21 responden menjawab selalu dengan nilai indeks 4,31 dengan kategori sangat kuat. Artinya strategi yang digunakan oleh NW baik dalam internal organisasi maupun masyarakat secara umum dapat mempengaruhi pemilih pada saat pilkada. Hal ini, dapat dilihat melalui perolehan suara yang diperoleh pasangan Najmul Sarif yang mengungguli suara hampir di setiap Kecamatan yakni Pemenang, Tanjung, Gangga, dan Kayangan.

Dengan jumlah suara 68.326 dengan presentase 53,45% perolehan suara ini tentu tidak terlepas dari upaya semua kalangan baik tim sukses Kabupaten, relawan, maupun tim-tim pemenangan lainnya. Termasuk organisasi NW yang berkontribusi dari awal perjalanan Najmul Akhyar dalam pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015.

Setelah analisis diatas, selanjutnya akan dibuat kesimpulan mengenai strategi Nahdlatul Wathan dalam memenangkan Najmul Akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015. Data ini berdasarkan hasil koesioner yang telah dijelaskan sebelumnya. Keseluruhan indeks dibuat dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 31. Strategi Nahdlatul Wathan dalam Memenangkan Najmul Akhyar pada Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun, 2015

No	Pernyataan	indeks	Kriteria
Proses Pemasaran Politik Nahdlatul Wathan			
1	Apakah NW ikut dalam menetapkan visi dan misi Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	3,94	Kuat
2	Apakah NW memiliki sasaran pemilih di setiap daerah untuk mendukung Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	5,00	Sangat kuat
3	Apakah NW memiliki prioritas yang tinggi dalam mendukung Najmul Akhyar dalam Pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	5,00	Sangat kuat
4	Apakah NW memiliki loyalitas (kesetiaan) dalam mendukung Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	5,00	Sangat kuat
5	Apakah pengurus NW dengan Najmul Akhyar menjalin komunikasi secara terus menerus pada masa pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	4,97	Sangat kuat
Jumlah Indeks		29,91	
Rata-Rata		4,78	Sangat kuat
Strategi Pemasaran Politik Nahdlatul Wathan			
6	Apakah pengurus NW dengan setiap anggota yang ada di Kabupaten dan Kecamatan saling berkomunikasi secara terus menerus dalam mendukung Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	5,00	Sangat kuat
7	Apakah NW membangun komunikasi dengan organisasi kemasyarakatan, kelompok, LSM, dll dalam mendukung Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	3,00	Sedang-sedang
8	Apakah NW membangun citra politik melalui rekam jejak (masa lalu/pengalaman) personal dari Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	4,42	Sangat kuat

9	Apakah NW membuat iklan kampanye Najmul Akhyar diberbagai media massa dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	3,17	Kuat
10	Apakah NW ikut membantu menyebarkan atribut kampanye Najmul Akhyar dalam pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	4,96	Sangat kuat
11	Apakah NW ikut serta dalam mempengaruhi pemilih untuk memilih Najmul Kahyar dalam memengkan pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	4,96	Sangat kuat
12	Apakah NW memberikan pesan kampanye untuk mendukung Najmul Kahyar kepada seluruh masyarakat dalam Pilkada Kab. Lombok Utara tahun 2015?	4,96	Sangat kuat
13	Apakah menurut anda NW pesan kampanye yang disampaikan melalui media massa telah tersampaikan ke seluruh masyarakat?	2,7	Sedang-Sedang
14	Apakah kampanye politik yang dilakukan oleh NW di respon baik oleh masyarakat?	4,13	Sangat kuat
15	Menurut anda apakah strategi dan anjuran NW dipatuhi oleh masyarakat untuk memilih Najmul Akhyar pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015?	4,31	Sangat kuat
Jumlah Indeks		41,61	
Rata-Rata		4,16	
Jumlah Total Indeks		94,21	
Total Rata-Rata Indeks		4,36	

Hasil penelitian tentang strategi Nahdlatul Wathan dalam memenangkan Najmul Akhyar pada Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 apabila dilihat dari Proses Pemasaran Politiknya secara keseluruhan mendapatkan rata-rata indeks 4,78 dengan kriteria sangat kuat. Apabila dilihat dari nilai indeks yang diperoleh cukup tinggi hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya fanatisme yang dimiliki oleh pengurus internal organisasi NW sehingga mempermudah ketua tim kemenangan dalam mengarahkan setiap individu yang tergabung didalam tim kemenangan

pasangan Najmul-Syarif untuk mensosialisasikan kedua pasangan tersebut. Disamping itu, strategi awal yang digunakan oleh organisasi NW adalah memperkuat internal organisasi yang dilibatkan dalam pilkada mulai dari pengurus tingkat Kabupaten hingga tingkat desa serta pengurus otonom organisasi.

Sedangkan, Strategi Nahdlatul Wathan dalam mengatur strategi jaringan, Kampanye, dan komunikasi secara keseluruhan mendapatkan rata-rata indeks 4,16 dengan kriteria kuat. Secara umum NW melakukan strategi politiknya melalui kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh organisasi baik itu pengajian dan hiziban namun, pada pilkada kegiatan-kegiatan ini lebih sering digunakan sebagai upaya untuk mensosialisasikan pasangan Najmul-syarif. Seperti di Kecamatan Tanjung berdasarkan wawancara dengan ketua tim pemenangan bahwa hiziban dilakukan 3 kali di setiap desa untuk memperkuat basisnya dari tingkat paling bawah. Disamping itu, kemenangan yang diperoleh di empat kecamatan juga dilakukan dengan berbagai usaha salah satunya yakni memanfaatkan tokoh-tokoh NW yang dianggap memiliki basis massa yang banyak dan mampu mempengaruhi pilihan pemilih seperti di Kecamatan Pemenang yang memenangkan suara di semua desa. Adapun tabel dibawah ini akan menjelaskan jumlah suara yang di peroleh pasangan Najmul Syarif, sebagai berikut:

**Tabel 32. Perolehan Pasangan Calon di Kecamatan Pemenang
Masing-Masing Desa**

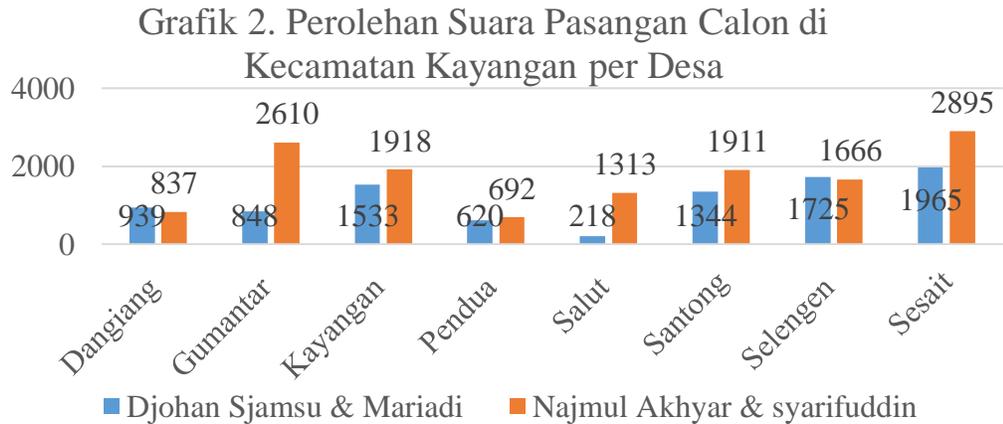
Nama Pasangan Calon	Desa				Jumlah
	Gili Indah	Malaka	Pemenang Barat	Pemenang Timur	
Djohan Sjamsu & Mariadi	244	1.563	2.287	1.162	5.236
Najmul Akhyar & Syariffudin	1.339	3.208	5.984	3.321	13.852

Sumber: <https://pilkada2015.kpu.go.id> di akses pada 05 Maret 2019

Kemenangan pasangan Najmul-Syarif di Kecamatan Pemenang tentu dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor baik itu ketokohan, rekam jejak, maupun strategi dari berbagai tim pemenangan atau relawan. Namun, yang perlu diketahui bahwa Najmul Akhyar berasal dari Pemenang disamping mendongkrak suara di wilayahnya Najmul Akhyar juga merupakan tokoh NW yang juga memiliki pengaruh di Kabupaten Lombok Utara termasuk di Kecamatan Pemenang. Selain menjabat sebagai ketua NW di tingkat Kabupaten Najmul Akhyar merupakan ketua sekaligus pendiri pondok pesantren Hidayaturrahman NW Kecamatan Pemenang.

Sebagai ketua NW Najmul Akhyar memegang kendali penuh jamaah-jamaah NW yang memiliki sikap fanatisme terhadap pemimpinnya. Disamping itu, posisinya sebagai ketua pondok pesantren pun memegang suara santri-santrinya yang memiliki hak pilih dalam pilkada yakni pemilih pemula di lingkungan pondok pesantren. Selain Kecamatan Pemenang pasangan Najmul-Syarif juga memenangkan Pemilu di hampir semua Desa di

Kecamatan Kayangan. Adapun grafik kemenangan Najmul-Syarif di masing-masing Desa Kecamatan Kayangan, sebagai berikut:



Sumber: <https://pilkada2015.kpu.go.id> di akses pada 05 Maret 2019

Di masing-masing desa di Kecamatan Kayangan pasangan Najmul-Syarif juga hampir memenangi suara di setiap desa. Dari delapan desa pasangan Najmul-syarif memenangkan suara di enam desa. Apabila dilihat peta wilayah NW di kayangan basis NW ada di setiap desa namun, keberadaan tokoh-tokoh NW seperti di Desa Kayangan yakni H. Murti yang menjabat sebagai dewan penasehat NW Kecamatan Kayangan dalam wawancara sangat sering melakukan kegiatan-kegiatan rutin NW seperti hiziban mingguan dan pengajian bulanan menyampaikan dukungannya kepada masyarakat di setiap ceramahnya.

Di Kecamatan Kayangan suara terbanyak di Desa Gumantar dan Desa Sesait dimana tokoh-tokoh NW juga tersebar di desa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak Simparudin sebagai ketua tim Pemenangan NW

bahwa pada saat Pilkada NW memanfaatkan ketokohan sebagai salah satu strategi untuk mempengaruhi pemilih, seperti di Gumantar tokoh yang dimiliki NW yakni Tuan Haji Bah yang memiliki massa yang banyak dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di masyarakat karena dianggap sebagai orang yang ahli agama dan seringnya di undang mengisi pengajian di setiap masjid.

Sedangkan, desa sesait sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Suaeb Jaelani anggota NW yang berprofesi sebagai kepala sekolah mengaku memanfaatkan profesinya dalam mempengaruhi wali murid dan sesama rekan guru-guru untuk memilih Najmul Akhyar pada pilkada tersebut.

Tersebar nya tokoh NW di Kecamatan Kayangan juga memberi peluang bagi para tokoh untuk mensosialisasikan kadernya yakni Najmul Akhyar seperti yang dilakukan oleh ketua NW Kecamatan Kayangan yakni Bapak Haerudin di desa Pendua yang mengatur pertemuan Najmul Akhyar dengan masyarakat desa Pendua melalui kegiatan pengajian maupun acara-acara *gawe* (hajatan, nikahan, sunatan, sukuran) yang dilakukan oleh masyarakat.

Kemenangan pasangan Najmul-Syarif pada pilkada Kabupaten Lombok Utara 2015 merupakan kerja keras dari tim pemenangan baik itu tim pemenangan Kabupaten, relawan, maupun tim pemenangan NW ikut andil dalam meraih kemenangan dengan berbagai strategi yang digunakan. Strategi yang digunakan NW dalam memenangkan pasangan calon di setiap pilkada dilakukan melalui kegiatan rutin NW yakni pengajian maupun hiziban sebagai

wadah untuk mensosialisasikan Najmul Akhyar kepada masyarakat serta memanfaatkan ketokohan tokoh-tokoh NW untuk mempengaruhi pilihan pemilih pada pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2015.